



**INTERNALISASI PENDIDIKAN AQIDAH DALAM
KITAB AL-MUQTATHOFAT LI AHLI AL-BIDAYAT
KARYA KH. MARZUKI MUSTAMAR
(Studi Kasus di Madrasah Diniyah SMA Islam Sabilur Rosyad
Karang Besuki Malang)**

Lisaudaturohmah, Abd. Jalil, Devi Wahyu Ertanti
Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Malang

e-mail: lisalisauda7741@gmail.com, abd.jalil@unisma.ac.id, devi.wahyu@unisma.ac.id

Abstract

The public who learn religion by self-learning through the Internet, some high school that there are material that has been smelly radical and intolerant in PAI subjects. 1) The educational concept of aqidah Islam, 2) The concept of education aqidah in al-muqtathofat li ahli al-bidayat, 3) Form the implementation of education internalization aqidah. research is done with a qualitative approach, the type of case study research. data collection techniques with observation methods, in-depth interviews and documentation. Data analysis techniques by Miles and Huberman with data reduction, display data, conclusion drawing/verification. Check the validity of data with an extension of observation, improve persistence, triangulation, and peer checking. 1) educational concept of aqidah in madrasah diniyah SMA Islam Sabilurrosyad reflected in the vision of the mission. 2) educational concept of aqidah in madrasah diniyah SMA Islam Sabilurrosyad There are 5 kinds of lisanul hal, ittibaul ulama, bertaqlid/bermadzhab, Islam and indonesia, and tawasuth, tawazun, tasamuh. 3) Form of education of aqidah in madrasah diniyah SMA Islam sabilurrosyad is reading nadham and letters of choice, istighosah, maulid diba, sholawat burdah, manaqib, khataman al-quran, tahlilan and send prayers, prayer of bodies and prayers ghoib, celebration of islamic day, and the discussion of plainness.

Keywords : *Internalization, Educational of aqidah, Form of implementation*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu hal yang tak pernah tertinggal untuk diperbincangkan. Pada hakikatnya pendidikan adalah sebagai wahana pembentukan manusia yang bermoralitas tinggi (Hakim, 2019). Eksistensi pendidikan menjadi cikal bakal kemajuan peradaban manusia serta pemandu dalam meraih masa depan bangsa. Teknik pembinaan agama yang dilakukan melalui internalisasi adalah pembinaan yang mendalam dan menghayati nilai-nilai agama yang dipadukan dengan nilai-nilai pendidikan secara utuh yang sarannya menyatu kepada diri kepribadian peserta didik, sehingga menjadi satu karakter atau watak peserta didik. Tafsir (2010:229) menyebutkan bahwa “internalisasi sebagai upaya memasukkan pengetahuan (*knowing*),

dan keterampilan melaksanakan (*doing*) itu ke dalam pribadi”.

pendidikan diartikan sebagai usaha yang dilakukan seseorang atau kelompok untuk mempengaruhi orang lain agar menjadi dewasa untuk mencapai tujuan hidup yang lebih tinggi. Menurut Poerwadarminta (1991) dalam Nata (2014:333) menyebutkan bahwa “pendidikan dapat diartikan perbuatan (hal, cara, dan sebagainya) mendidik, dan berarti pula pengetahuan tentang mendidik atau pemeliharaan yang berbentuk latihan-latihan badan, batin, dan sebagainya”. Jadi pendidikan adalah hak bagi setiap orang (*education for all*), baik laki-laki maupun perempuan, dan berlangsung sepanjang hayat (*long life education*).

Hakim (2019) Aqidah merupakan “suatu ikatan atau simpulan yang kokoh, dan pengakuan hati”. Penanaman aqidah pada anak didik di sekolah memiliki peran yang sangat penting untuk pembentukan kepribadian, karena pada usia dini siswa lebih mudah untuk didoktrinasi dan diluruskan. Aqidah menurut Aminuddin, dkk (2006:51) menjelaskan bahwa “aqidah artinya ikatan, sangkutan”. Penanaman aqidah merupakan proses pembentukan pola pikir anak didik, dengan demikian pendidikan aqidah bertujuan untuk membentuk identitas diri menuju kematangan pribadi.

Di era milineal yang serba instan ini, banyak masyarakat awam yang belajar agama secara otodidak lewat internet, mengikuti ceramah-ceramah di media sosial yang dianggap baik, walaupun tidak mengerti sumber dan latar belakang gurunya. Hal ini sangat membahayakan akidah dan menset pola pikirnya dalam menerapkan ilmu tersebut. Padahal seseorang belajar agama itu harus mengetahui sedikit latar belakang gurunya. Baik dari kesehariannya, amalan yang biasa dilakukan, keistiqomahan dalam belajar/mengajar agama, dan *sanad* keilmuannya.

Fenomena yang terjadi belakangan di Indonesia munculnya gerakan dan manuver politik keagamaan disementara kalangan umat Islam, dengan menggunakan label ‘*Ahlussunnah Wal Jamaah*’ namun memberikan kesan yang radikal dan penuh kekerasan dan kegarangan (Hasan 2015:20). Organisasi masyarakat (ormas) yang mengatasnamakan Islam tetapi mempunyai paham yang radikal sedang gencar mencari jamaah untuk didoktrinasi (*brain wash*) agar mengikuti paham mereka, di mana mereka selalu menyerukan slogan ‘kembali kepada *Al-Qur’an* dan *As-Sunnah*’. Aplikasi slogan tersebut yang mereka lontarkan dijadikan bumerang untuk mengeklaim dirinya golongan yang paling benar tentang urusan agama dan tidak jarang mereka mengatakan *bid’ah*, syirik, dan mengkafirkan umat Islam yang tidak sejalan dengan pemikiran mereka (Rofiq dan Ridwan, 2019).

Dan beberapa sekolah SMA terdapat materi yang berbau radikal dan intoleran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Materi itu berisi tentang boleh atau halalnya membunuh orang yang dianggap musyrik. Padahal sebuah lembaga sekolah seharusnya menjadi tempat untuk menumbuhkan semangat kebangsaan dan toleransi.

Akan tetapi, hal ini justru menjadi awal tumbuhnya paham radikalisme.

Oleh karena itu, perlu adanya penanaman aqidah khususnya *Ahlu Sunnah Wal Jamaah* sejak kecil sebagai pemantapan dalam beragama. Karena kita masih kurang wawasan keilmuan, lemah dalam hujjah dan pemahaman, kesulitan ketika menghadapi perselisihan pendapat, kurangnya kesadaran akan semangat kebangsaan dan mencintai negaranya sendiri. Dalam hal ini pondok pesantren dan madrasah diniyah banyak memberi kontribusi kepada negara tentang pendidikan, baik pendidikan yang menyangkut aqidah, akhlak/moral, syariat, dan muamalah. Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yaitu pendidikan berbasis ahlussunnah wal jamaah: studi pembelajaran ke-NU-an di MTS Al-Ma'arif Singosari Malang oleh Alfian Arif Rahman yang membahas tentang pembelajaran dalam mata pelajaran ke-NU-an, internalisasi nilai-nilai aqidah akhlak dalam pembinaan mental melalui pembiasaan dan keteladanan (studi kasus di panti asuhan Hajjah Khadijah Sumber Pasir Pakis Malang) oleh Ali Sukirno yang membahas tentang penanaman nilai-nilai aqidah akhlak, upaya guru aqidah akhlak dalam membentuk karakter peserta didik (studi kasus di madrasah ibtidaiyah ma'arif Sukun Malang) oleh Nailia Shofi Agustin yang membahas tentang upaya guru aqidah akhlak untuk membentuk karakter peserta didik agar menjadi lebih baik.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menggali lebih dalam tentang konsep pendidikan aqidah yang ada di madrasah diniyah dan konsep pendidikan aqidah yang ada di kitab al-muqtathofat li ahli al-bidayat, serta bentuk pelaksanaan internalisasi pendidikan aqidah dalam kitab al-muqtathofat li ahli al-bidayat karya KH. Marzuki Mustamar. Peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya agar dapat memanfaatkan hasil-hasil penelitian ini untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut di masa yang akan datang.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Sebagaimana Bogdan dan Taylor mendefinisikan metode Kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2011:4).

Sesuai jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti, kehadiran peneliti sebagai instrumen utama. Peneliti bertindak sebagai perencana, pemberi tindakan, pengumpulan data, penganalisis data, dan sebagai pelapor dari hasil penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di madrasah diniyah SMA Islam Sabilur Rosyad yang terletak di jalan candi VI C dusun Gasek, Karang Besuki, Sukun, Malang.

Adapun teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan:

1) observasi, Nasution (1988) dalam Sugiyono (2016:310) menyatakan bahwa “observasi dasar semua ilmu pengetahuan”. penelitian ini dilakukan dengan cara observasi nonpartisipan. Dalam penelitian ini pengamatan dilaksanakan untuk mengetahui penanaman pendidikan aqidah dalam kitab al-muqtathofat li ahli al-bidayat kepada peserta didik Madrasah Diniyah SMA Islam Sabilur Rosyad Gasek, Karang Besuki, Malang.

2) Wawancara mendalam, yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai. Tujuan wawancara ini dilakukan untuk menggali informasi secara mendalam, terbuka, dan bebas, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya yang berkaitan dengan masalah dan fokus penelitian yang diarahkan pada pusat penelitian.

3) Dokumentasi, yaitu pengumpulan dokumen yang menjadi kevalidan data untuk menjawab fokus penelitian ini adalah kitab kitab Al-Muqtathofat Li Ahli Al-Bidayat karya KH. Marzuki Mustamar, dan dokumentasi internal seperti dokumen-dokumen sekolah, foto saat wawancara, dan foto kegiatan di sekolah.

Teknik analisis datanya menggunakan metode kualitatif. Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2016:337) mengemukakan bahwa “ aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”. Aktivitas dalam analisis data ini yaitu:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data). Sugiyono (2016:338) mengemukakan bahwa “mereduksi data berarti merangkum, memilih data yang penting, dan memfokuskan pada hal-hal yang pokok, dan membuang yang tidak perlu”.

2. *Data Display* (Penyajian Data). Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, diagram dan sejenisnya (Sugiyono, 2016:341).

3. *Conclusion Drawing /verification*. Peneliti dapat menarik kesimpulan dari data yang sudah didapatkan dari hasil penelitian. Data yang diperoleh dari observasi dan wawancara akan ditarik kesimpulan untuk menemukan hasil akhir penelitian yang didapat peneliti selama dilapangan.

C. Hasil Dan Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsep pendidikan aqidah di madrasah diniyah SMA Islam Sabilur Rosyad tercermin dalam visi misi yang ada di madrasah diniyah SMA Islam Sabilur Rosyad, yaitu mendidik peserta didik dasar keagamaan yang kuat sesuai dengan Al-Qur’an, hadits, *ijma*, dan *qiyas*. Dengan cara: 1) menanamkan peserta didik iman, ilmu dan amal yang terintegrasi, Sehingga menjadi terpadu, seimbang, dan serasi antara perbuatan dengan ilmu yang sudah dipelajari dan

keyakinan yang sudah tertanam dalam hati. Hal ini sesuai dengan Undang-undang tentang sistem pendidikan nasional (UU RI No.20 Tahun 2003) yang menegaskan bahwa:

pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.

2) Menanamkan nilai-nilai dasar pesantren secara optimal, hal ini sesuai dengan internalisasi sebagai upaya memasukkan pengetahuan (*knowing*), dan keterampilan melaksanakan (*doing*) itu ke dalam pribadi. Apabila guru mendidik aqidah yang benar, syariat yang benar, akhlak yang baik, dan sosial yang baik, maka peserta didik akan melaksanakan sesuai apa yang sudah diterimanya (Tafsir, 2010:229).

3) Mendidik siswa siswi dalam hal keagamaan melalui kajian-kajian kitab kuning yang berhaluan *ahlussunnah wal jamaah* dan melalui *hubbul wathon minal iman* (cinta tanah air), hal ini didukung oleh pendapat Mustamar (2018:116) yang menyatakan bahwa “kita benar-benar dilahirkan, hidup, beribadah, berjuang, belajar, dan mengajar di negara Indonesia”. Sehingga kita wajib mempunyai jiwa nasionalisme dan patriotisme untuk menjaga kedaulatan negara.

4) Mendidik murid agar menjadi kader-kader Nahdliyin yang paham dengan aqidah, akhlak, fiqih, dan hubungannya dengan Allah maupun masyarakat, dan 5) mendidik murid agar menjadi generasi Nahdliyin yang kuat secara mental dan keilmuan. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Shomad (2007:3) yang menjelaskan *Ahlussunnah wal jamaah* yaitu “paham yang menganut pola madzhab fikih yang empat, yaitu imam Syafi’i, imam Hanafi, imam Hambali, imam Maliki. Selain itu dalam bidang aqidah, mengikuti paham al-Asy’ari dan al-Maturidi, dan dibidang tasawuf mengikuti Junaidi al-Baghdadi dan al-Ghozali”. Dengan adanya beberapa madzhab yang menjadi rujukan *Ahlussunnah wal jamaah*, misi para ulama adalah memberikan pengetahuan dan menanamkan aqidah *Ahlussunnah wal jamaah* supaya kader-kader nahdliyin mempunyai wawasan keilmuan yang luas sehingga mempunyai rasa toleransi yang tinggi (*tasamuh*), mempunyai sikap moderat (*tawasuth*), seimbang atau harmoni (*tawazun*), kooperatif (*at-ta’addud*), dan tidak terlalu kaku dalam menghadapi perbedaan. Karena semua mempunyai madzhab yang diikuti masing-masing. Jadi generasi muda nahdliyin harus belajar dengan sungguh-sungguh supaya mempunyai keilmuan yang luas, kuat secara jasmani dan rohani.

Konsep internalisasi pendidikan aqidah di madrasah diniyah SMA Islam Sabilur Rosyad terdapat 5 macam. Pertama, *lisanul hal* yaitu keteladanan ini berarti sesuatu

yang patut ditiru dan dicontoh oleh seseorang. Imam Al-Ghozali (2014:4) menegaskan bahwa “realita lebih berbekas dibandingkan ucapan”. Guru mendidik tidak hanya sebatas menyampaikan materi saja (*transfer of knowledge*) tetapi juga memberi keteladanan dalam kehidupan sehari-hari (*transfer of values*).

Kedua, *Ittiba'ul Ulama*, yaitu mengikuti ulama. Karena ulama adalah pewaris para nabi, mereka membekali diri dengan pemahaman yang integral dan komprehensif tentang agama, kemudian menjelaskan dan berbagi ilmunya kepada umat. Para peserta didik di madrasah diniyah SMA Islam Sabilur Rosyad di doktrin akan pentingnya mengikuti ulama, akan tetapi ulama yang harus diikuti adalah ulama yang tetap konsisten dan komitmen tinggi dengan keIslamannya secara kuat, mereka yang menegakkan amar ma'ruf nahi mungkar. Jadi peserta didik harus menghormati, dan berbakti kepada guru, kiai, dan ulama-ulamanya.

Ketiga, *bertaqlid 'bermadzhab'*. Mengikuti madzhab yang dianut oleh *ahlussunnah wal jamaah*, diantaranya dalam hal fiqih mengikuti 4 imam yaitu imam Syafi'i, imam maliki, imam abu hanifah, dan imam hanbali. Dalam aqidah mengikuti imam Asyari dan imam Al-Maturidi, dalam tasawuf mengikuti imam Junaidi al-Baghdadi dan imam Al-Ghozali. Hal ini ditegaskan oleh Mustamar (2018:239-240) bahwa “berhati-hati dalam mengambil sumber agama, jangan mengambil yang bukan ahlinya”. Beliau juga mengutip ayat Al-Qur'an yang dikutip oleh Mustamar (2018:238) menegaskan bahwa “maka tanyakanlah olehmu kepada orang-orang yang berilmu, jika kamu tiada mengetahui”. Jadi madzhab menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

Keempat, ber-Islam dan ber-Indonesia, yaitu seseorang beragama Islam yang cinta Islam dan cinta tanah airnya. Hal ini ditegaskan Mustamar (2018:116) yang menyatakan bahwa " cinta pada tanah air sebagian dari keimanan”.

Kelima, memiliki sikap *Tawasuth, Tawazun, Tasamuh*. Ketiga prinsip ini telah diajarkan oleh Rasulullah dan para sahabat. *Tawasuth* artinya sikap yang tengah-tengah atau moderat, sedang-sedang, tidak terlalu ekstrim ke kanan ataupun ke kiri. *Tawazun* artinya harmoni atau seimbang dalam segala hal termasuk dalam penggunaan *dalil aqli* dan *dalil naqli*. *Tasamuh* artinya toleransi, saling menghormati dan menghargai perbedaan. Hal ini ditegaskan oleh Mustamar (2018:292) bahwa “sebagian orang dengan mudahnya mengkafirkan sebagian yang lain hanya karena mereka berbeda pendapat, meninggalkan kewajiban, atau melakukan maksiat”. Juga didukung oleh Thoha (2015:350) bahwa “sikap sosio-kultural NU adalah *Tawasuth, Tawazun, Tasamuh*, sehingga NU dalam berbangsa dan bernegara selalu berusaha mencari *kemaslahatan* dan keutuhan bersama, selama masih berada dalam bingkai yang dapat dibenarkan oleh hukum Islam”. Jadi guru membiasakan peserta didik ketika menghadapi perbedaan harus menyikapi dengan bijak.

Bentuk pelaksanaan pendidikan aqidah di madrasah diniyah SMA Islam Sabilur Rosyad meliputi kegiatan yang dilaksanakan sehari-hari, diantaranya membaca nadham dan surat-surat pilihan, yaitu membaca syair-syair yang ada di kitab sambil memakai lagu. Membaca surat-surat pilihan dalam Al-Qur'an seperti surat yasin, waqiah, ar-rahman, as-sajadah, ad-dukhan, al-kahfi, dan al-mulk. Istighosah, yaitu kumpulan doa-doa. Membaca maulid diba, sholawat burdah, dan manaqib, membaca sholawat dilaksanakan setiap jumat malam dan sabtu malam, membaca sholawat burdah dan manaqib dilaksanakan satu bulan satu kali pada hari selasa dan rabu. Khataman Al-Qur'an yang dilaksanakan satu kali dalam satu bulan pada minggu terakhir. Tahlilan dan kirim doa, yaitu membaca kalimat-kalimat thayyibah dan doa-doa untuk memintakan ampun kepada orang yang sudah meninggal. Kemudian sholat jenazah dan sholat ghoib, sholat ini dilaksanakan ketika ada salah satu keluarga Sabilur Rosyad, tetangga, dan orang-orang yang alim meninggal dunia. Perayaan hari-hari besar Islam, seperti memperingati hari raya idul fitri dan idul adha, maulid Nabi, isra' mi'raj, dan Diskusi kegamaan.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai 'Internalisasi Pendidikan Aqidah dalam Kitab Al-Muqtathofat Li Ahli Al-Bidayat Karya KH. Marzuki Mustamar (Studi Kasus di Madrasah Diniyah SMA Islam Sabilur Rosyad Karang Besuki Malang)' dapat disimpulkan bahwa konsep pendidikan aqidah di madrasah diniyah SMA Islam Sabilur Rosyad tercermin dalam visi misi yang ada di madrasah diniyah SMA Islam Sabilur Rosyad, yaitu mendidik peserta didik dasar keagamaan yang kuat sesuai dengan Al-Qur'an, hadits, *ijma*, dan *qiyas*. Konsep internalisasi pendidikan aqidah di madrasah diniyah SMA Islam Sabilur Rosyad terdapat 5 macam, yaitu *lisanul hal*, *Ittiba'ul Ulama*, *bertaqlid 'bermadzhab'*, ber-Islam dan ber-Indonesia, *Tawasuth*, *Tawazun*, *Tasamuh*. Bentuk pelaksanaan internalisasi pendidikan aqidah di madrasah diniyah SMA Islam Sabilur Rosyad meliputi kegiatan yang dilaksanakan sehari-hari, diantaranya membaca nadham dan surat-surat pilihan, yaitu membaca syair-syair yang ada di kitab sambil memakai lagu. Membaca surat-surat pilihan dalam Al-Qur'an seperti surat yasin, waqiah, ar-rahman, as-sajadah, ad-dukhan, al-kahfi, dan al-mulk. Istighosah, yaitu kumpulan doa-doa. Membaca maulid diba, sholawat burdah, dan manaqib, membaca sholawat dilaksanakan setiap jumat malam dan sabtu malam, membaca sholawat burdah dan manaqib dilaksanakan satu bulan satu kali pada hari selasa dan rabu. Khataman Al-Qur'an yang dilaksanakan satu kali dalam satu bulan pada minggu terakhir. Tahlilan dan kirim doa, yaitu membaca kalimat-kalimat thayyibah dan doa-doa untuk memintakan ampun kepada orang yang sudah meninggal. Kemudian sholat jenazah dan sholat ghoib, Perayaan hari-hari besar Islam,

seperti memperingati idul fitri dan idul adha, maulid Nabi, isra' mi'raj, dan Diskusi kegamaan.

Peneliti menyarankan kepada peneliti lanjutan lanjutan agar dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut di masa yang akan datang.

Daftar Rujukan

- Al-Ghozali, Hamid. (2014). *Matan Bidayatul Hidayah. Ed. 1*. Indonesia
- Aminuddin, Dkk. (2006). *Membangun Karakter Dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Silam*. Yogyakarta: Garaha
- Darsono. (2017). *ANHU: Peran Santri Dalam Membangun Negeri. Ed.1*. Malang: Lembaga Penerbitan Pondok Pesantren Anwarul Huda.
- Ghoni, Junaidi dan Fauzan Almanshur. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hajar, Dewantara. (1962). *Bagian Pertama Pendidikan*. Yogyakarta: Majelis Luhur Taman Siswa
- Hasan, Tholhah. (2015). *Ahlussunnah Wal Jama'ah Dalam Persepsi Dan Tradisi NU. Cet. VI*. Jakarta: Lantabora Press.
- Moleong, Lexy J. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mustamar, Marzuki. (2018). *Al-Muqathofat Li Ahli Al-Bidayat*. Terjemahan Yusuf dan Putra. *Cet. VIII*. Yogyakarta: Naila Pustaka
- Nata, Abuddin. (2014). *Metodologi Studi Islam. Cet. XXI*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Cet. XXIII*. Bandung: Alfabeta
- Shomad, Muhyiddin Abdus. (2007). *Fiqh Tradisional. Cet. VI*. Malang: Pustaka Bayan.
- Tafsir, Ahmad. (2010). *Filsafat ilmu: mengurai ontologi, epistimology dan aksiologi pengetahuan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 20 Tahun 2003).
Jakarta: Sinar Grafika

Hakim, Dian Mohammad. (2019) Pendidikan Moral Dalam Perspektif Shaykh Nawawi Al-Bantany. Jurnal: Volume 1 Nomor 1 Mei 2019. *Andragogi* 1(1 Mei).

Rofiq, Muhammad Husnur dan Riza Ahmad Ridwan. (2019). Menangkal Radikalisme Melalui Pendidikan Agama Islam Berbasis Aswaja Nahdlatul Ulama'. Jurnal: Volume 1 Nomor 1 Mei 2019. *Andragogi* 1(1 Mei).